

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Lingkungan disini artinya berawal dari lingkungan keluarga, sekolah kemudian masyarakat. Pendidikan di lingkungan sekolah adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sedangkan pendidikan menurut Mudyahardjo (1998:3) adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat.

Di sekolah, siswa mendapatkan pendidikan formal, yaitu berbagai macam mata pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Setiap siswa mempunyai mata pelajaran yang disukai dan tidak disukai. Itu dikarenakan mudah atau tidaknya pelajaran tersebut untuk dipahami. Semakin mudah mata pelajaran itu dipahami, maka mata pelajaran itu akan disukai oleh siswa dan sebaliknya. Pelajaran yang kurang diminati siswa adalah pelajaran yang didalamnya ada ilmu hitungnya, dan salah satunya adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Matematika juga menjadi salah satu mata pelajaran yang di masukkan dalam UN. Sampai sekarang masih ada siswa yang kurang berminat terhadap matematika dan prestasi dalam belajar matematika belum menunjukkan hasil yang optimal.

Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu mutu pendidikan. Salah satu subsistem yang paling menentukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru. Oleh karena itu, guru harus dapat melakukan pendekatan yang cocok untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Hal ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu bukan dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda.

Seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran matematika di kelas VIIIA SMP Negeri 1 Pudak. Setelah peneliti melakukan observasi ditemukan permasalahan antara lain, siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru, guru masih dominan dalam pembelajaran, siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran, siswa tidak berani mengemukakan ide atau

gagasannya, siswa masih enggan bertanya meskipun guru sudah memberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Aktivitas lain seperti bertukar pendapat antar teman dalam kelompok dan aktivitas tanya jawab antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru masih kurang nampak, hal ini terlihat ketika dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa hanya mencatat apa yang telah diterangkan oleh guru. Hal ini menggambarkan bahwa aktivitas belajar mengajar di kelas masih kurang. Kondisi yang demikian berpengaruh pada ketercapaian prestasi belajar siswa yang masih kurang dari target yang telah ditentukan yakni 75, yang dapat dilihat pada saat diadakan ujian harian masih sedikit siswa yang mampu mencapai target ketuntasan.

Melihat kondisi seperti itu, maka seorang guru yang kreatif harus dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mempelajari ilmu matematika dengan mengusahakan suatu cara atau metode lain yang dapat membantu siswa agar lebih aktif dalam belajar matematika. Maka perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah, dengan tujuan untuk menemukan sebuah alternatif pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu solusinya yaitu dengan mengembangkan suatu metode pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan paham terhadap materi pelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah *Problem Posing* (pengajuan masalah). *Problem Posing* merupakan metode pembelajaran yang berbasis konstruktivisme (membangun). Penekanan dari teori ini adalah siswa sebagai pelajar tidak hanya menerima pengetahuan tapi secara aktif mengkonstruksinya secara individual (Kusumah, 2004: 8). *Problem Posing* merupakan metode pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecah suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyelesaian soal tersebut. Bagi siswa pembelajaran *Problem Posing* merupakan keterampilan mental, siswa menghadapi suatu kondisi dimana diberikan suatu permasalahan dan siswa harus mampu memecahkan permasalahan tersebut.

Metode pembelajaran *Problem Posing* dapat dikembangkan dengan memberikan suatu masalah yang belum terpecahkan dan meminta siswa untuk menyelesaikannya, pemikiran dalam mengajukan pertanyaan baru dari masalah matematika yang diberikan dapat menjadi aktivitas utama dalam mengajukan permasalahan. Metode yang demikian ternyata belum pernah diterapkan di SMPN 1 Pudak. Berdasarkan pemikiran dan permasalahan tersebut maka peneliti ingin menerapkannya apakah ada pengaruh penerapan metode *Problem Posing* dengan pendekatan struktur terhadap aktivitas peserta didik untuk mencapai prestasi belajar pada mata pelajaran matematika. Mengacu pada hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk

mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan masih rendahnya prestasi belajar matematika siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Problem Posing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Pada Materi Aljabar Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Puduk Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Agar penelitian lebih efektif, efisien terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan identifikasi masalah dalam penelitian ini, masalah yang ada adalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru
2. Guru masih dominan dalam pembelajaran.
3. Aktivitas tanya jawab antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru masih kurang
4. Kurangnya aktivitas bertukar pendapat antar teman dalam kelompok
5. Prestasi belajar siswa masih kurang dari target ketuntasan yakni 75.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Puduk?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dalam tujuan penelitian ini adalah :

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Puduk dengan menerapkan metode *problem posing*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi guru
  - a. Guru dapat menggunakan metode *Problem Posing* dalam penyampaian materi kepada siswa.
  - b. Guru dapat menemukan metode penyelesaian masalah pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa.
2. Bagi siswa

- a. Siswa mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan guru dengan menggunakan metode *Problem Posing*.
  - b. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Posing*.
  - c. Meningkatnya prestasi siswa dalam pelajaran matematika.
3. Bagi peneliti
- a. Mengetahui metode *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Pudak.
  - b. Mengetahui metode *Problem Posing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Pudak.

